

Kalimat Kunci
Konferensi Internasional Berbahasa Mandarin 2026
(13 – 15 Februari 2026)

Subjek Umum:
Nuh, Daniel, dan Ayub—
Teladan Menempuh Kehidupan yang Menang
di Atas Garis Hayat
untuk Menggenapkan Ekonomi Allah

Kitab Ayub mewahyukan bahwa enam puluh enam kitab Alkitab hanyalah untuk satu hal: agar Allah di dalam Kristus oleh Roh itu menyalurkan diri-Nya ke dalam kita untuk menjadi hayat kita, sifat kita, dan segala sesuatu kita sehingga kita bisa memperhidupkan Kristus dan mengekspresikan Kristus; ini harus menjadi prinsip yang mengatur kehidupan kita.

Nuh percaya kepada Allah, berjalan bersama Allah, menyenangkan Allah, dan menikmati segala adanya Allah.

Kristus yang korporat sebagai batu itu dan gunung itu, Mempelai Laki-laki bersama mempelai perempuan-Nya, manusia korporat dari Allah dengan napas Allah, akan meremukkan dan membunuh Antikristus dan pasukannya oleh napas, pedang, dari mulut-Nya.

Di dalam Kristus, Allah telah tersusun ke dalam manusia, manusia telah tersusun ke dalam Allah, dan Allah serta manusia telah dibaurkan bersama untuk menjadi satu entitas, yang disebut manusia-Allah.

Hidup dan Bekerja menurut Visi Zaman untuk Mengubah Zaman

Pembacaan Alkitab: Yeh. 14:14, 20; Kej. 6:8; Mat. 24:37-39; Dan. 2:34-35; Ayb. 42:5-6

- I. Nuh, Daniel, dan Ayub adalah teladan-teladan yang mewahyukan bagaimana kita dapat menempuh kehidupan yang menang di atas garis hayat untuk menggenapkan ekonomi Allah; ini adalah hidup dan bekerja menurut visi zaman untuk mengubah zaman—Yeh. 14:14, 20; Kej. 2:9; Why. 2:7; 22:1-2; Mat. 24:37-39, 45-51; Dan. 2:34-35; Kis. 26:19; 2 Tim. 4:8.**
- II. Kehidupan Nuh, Daniel, dan Ayub mewahyukan Allah Tritunggal menyalurkan diri-Nya, menggarapkan diri-Nya, ke dalam umat pilihan dan tebusan-Nya untuk menggenapkan ekonomi kekal-Nya; seluruh Alkitab ditulis menurut prinsip yang mengendalikan yaitu Allah Tritunggal menyalurkan diri-Nya ke dalam kita agar kita mengalami Dia, menikmati Dia, dan mengekspresikan Dia bagi penggenapan ekonomi ilahi-Nya—lih. 1 Tim. 1:3-4; Ef. 3:2; 1 Ptr. 4:10; Mzm. 36:9-10; 2 Kor. 13:13; Ef. 3:16-19:**
 - A. Pada Nuh kita melihat Allah Bapa dalam kesetiaan-Nya untuk menjaga perjanjian kekal-Nya (yang ditandai oleh pelangi), yang adalah ekonomi kekal-Nya untuk menyalurkan Kristus yang almuhit ke dalam umat pilihan-Nya sebagai keadilanbenaran, kekudusan, dan kemuliaan untuk menjadikan mereka pameran yang bijak dari segala adanya Kristus—Kej. 3:24; 9:8-17; Yeh. 1:26-28; 36:22-38; Mat. 26:28; Ibr. 8:8-12; 1 Kor. 1:9, 24-30; 2:9-10; Ef. 2:10; 5:25-27; Why. 4:3; 21:18-20.
 - B. Pada Daniel kita melihat bahwa Kristus sang Putra adalah sentralitas dan universalitas dari pergerakan Allah dan bahwa sasaran ekonomi kekal Allah adalah untuk memiliki Kristus yang korporat, Kristus bersama pemenang-pemenang-Nya, sebagai batu penghancur untuk menjadi alat dispensasional-Nya untuk mengakhiri zaman ini dan menjadi gunung yang besar untuk memenuhi seluruh bumi, menjadikan seluruh bumi sebagai Kerajaan Allah—Dan. 2:31-45; 7:13-14; 10:4-9; Yl. 3:11; Why. 12:1-2, 5, 11; 19:7-21.
 - C. Pada Ayub kita melihat Allah sang Roh membawa pengasih-pengasih-Nya melalui proses transformasi oleh pembaruan dari Roh Kudus dalam mereka melihat Allah untuk mendapatkan Allah dan ditransformasi oleh Allah untuk melaksanakan apa yang ada di hati Allah melalui menjadi Allah dalam hayat, dalam sifat, dan dalam penampilan tetapi bukan dalam ke-Allahan bagi ekspresi korporat Allah, kemuliaan Allah—Ayb. 10:13; 42:5-6; Ef. 3:9; Mat. 5:8; 2 Kor. 3:16-18; Tit. 3:5; 1 Kor. 10:31; Ef. 3:20-21; Why. 21:10-11.
- III. “Tetapi Nuh mendapat kasih karunia di mata TUHAN”—Kej. 6:8:**
 - A. Kehidupan dan pekerjaan Nuh mewahyukan berapa banyak yang dapat dilakukan kasih karunia bagi umat yang jatuh; kasih karunia adalah Kristus yang ajaib sebagai pemikul beban kita, melakukan segala sesuatu di dalam kita bagi kita untuk kenikmatan kita—ayat 1-14; Mat. 24:37-39; 2 Kor. 12:7-9;

1. Daging adalah hadirat Iblis, dan kasih karunia adalah hadirat Allah; untuk menghadapi hadirat Satan, kita memerlukan hadirat Allah—Kej. 6:3, 8; Rm. 7:17-21; Ibr. 4:16; 1 Kor. 15:10.
 2. Hasil dari kasih karunia adalah keadilan; oleh kuasa kasih karunia, kekuatan kasih karunia, dan hayat kasih karunia, kita bisa benar terhadap Allah, terhadap satu sama lain dan bahkan terhadap diri kita sendiri—Rm. 5:17, 21; 2 Ptr. 2:5.
- B. Nuh berjalan bersama Allah dan membangun bahtera bagi pelaksanaan ekonomi ilahi—Kej. 6:8-22; Ibr. 11:7; 1 Ptr. 3:20-21; Mat. 16:18:
1. Bangunan pertama Allah dalam Kitab Suci adalah bahtera Nuh, menandakan Kristus sebagai bangunan Allah dan manusia; bangunan Allah adalah seorang manusia—Allah—Yoh. 1:14; 2:19; 1 Kor. 3:9, 16-17; Why. 21:2, 22; Ef. 2:22; Mzm. 27:4.
 2. Pembangunan bahtera melambangkan pembangunan Kristus yang korporat, gereja sebagai Tubuh Kristus, dengan unsur kekayaan Kristus sebagai bahan bangunan—Mat. 16:18; 1 Kor. 3:9-12a; Ef. 3:8-10; 4:12.
 3. Tiga tingkat bahtera menandakan Allah Tritunggal menurut pengalaman kita akan Dia; Roh itu, yang ditandai oleh tingkat terendah, membawa kita kepada Putra (1 Ptr. 1:2; Yoh. 16:8, 13-15), dan Putra membawa kita lebih tinggi dalam pengalaman kita kepada Bapa (14:6; Ef. 2:18; 1 Yoh. 1:5; 4:8).
 4. Di tingkat ketiga dari bahtera hanya ada satu jendela, mengarah ke surga, menandakan bahwa di dalam gereja, bangunan Allah, hanya ada satu wahyu dan satu visi melalui satu ministri Perjanjian Baru—Kej. 6:16; Kis. 26:19; Ams. 29:18a; 1 Tim. 1:3-4; 2 Kor. 3:6-9; 4:1.

IV. Kitab Daniel memperlihatkan kepada kita bahwa kita harus menebus waktu untuk menikmati Kristus sebagai kemustikaan tertinggi dari Allah agar kita disusun dengan Dia untuk menjadi manusia yang mustika, bahkan kemustikaan itu sendiri, sebagai harta pribadi-Nya—Dan. 9:23; 10:11, 19; 1 Ptr. 2:7; Kel. 19:4-6:

- A. Kristus yang unggul menampakkan diri kepada Daniel dalam kemustikaan-Nya yang tertinggi sebagai seorang manusia bagi apresiasi, penghiburan, dorongan, pengharapan, dan penstabilannya—Dan. 10:4-9:
1. Kristus menampakkan diri sebagai seorang Imam dalam keinsanian-Nya, dilambangkan dengan jubah lenan, untuk memelihara umat pilihan-Nya dalam pembuangan mereka—ayat 5a; Kel. 28:31-35.
 2. Kristus menampakkan diri dalam posisi-Nya sebagai raja dalam keilahian-Nya, yang dilambangkan dengan ikat pinggang emas, untuk memerintah semua manusia—Dan. 10:5b.
 3. Untuk apresiasi umat-Nya, Kristus menampakkan diri dalam kemustikaan dan martabat-Nya, seperti yang dilambangkan oleh tubuh-Nya yang menyerupai permata Tarsis; Kata Ibrani untuk *permata Tarsis* bisa merujuk kepada batu hijau-kebiruan atau batu permata kuning, melambangkan bahwa Kristus dalam perwujudan-Nya adalah ilahi (kuning), penuh hayat (hijau), dan surgawi (biru)—ayat 6a.
 4. Kristus juga menampakkan diri dalam kecemerlangan-Nya untuk menyinari umat, seperti yang dilambangkan oleh wajah-Nya yang seperti cahaya kilat (ayat 6b), dan dalam sorot mata-Nya yang menerangi untuk

menyelidiki dan menghakimi, seperti yang dilambangkan oleh mata-Nya yang seperti suluh yang menyala-nyala (ayat 6c).

5. Kristus menampakkan diri dalam kemilau pekerjaan dan pergerakan-Nya, seperti yang dilambangkan oleh lengan dan kaki-Nya yang menyerupai kemilau tembaga yang dikilap—ayat 6d.

6. Kristus menampakkan diri dalam pembicaraan-Nya yang kuat untuk menghakimi orang, seperti dilambangkan oleh suara dari perkataan-Nya yang menyerupai suara gaduh orang banyak—ayat 6e.

B. Daniel menerima wahyu bahwa seluruh situasi dunia berada di bawah pemerintahan surga oleh Allah di surga untuk memberi Kristus tempat utama, tempat pertama, dalam segala sesuatu—2:34-35, 44-45; 7:9-10; 4:34-35; Kol. 1:15, 17-18; Why. 2:4-5.

V. “Maka dari dalam badai TUHAN menjawab Ayub” (Ayb. 38:1a); “Maka jawab Ayub kepada TUHAN” (42:1a); “Lalu TUHAN memulihkan keadaan Ayub” (ayat 10a):

A. Logika teman-teman Ayub adalah menurut garis pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat dalam pemikiran mereka bahwa penderitaan Ayub adalah perkara penghakiman Allah; namun, penderitaan Ayub adalah penghancuran Allah agar Allah bisa mendapatkan Ayub sehingga dia bisa mendapatkan Allah lebih banyak—9:15; 11:12; 13:4; Flp. 3:8, 12-13:

1. Maksud Allah terhadap Ayub adalah meruntuhkan Ayub yang alamiah dalam kesempurnaan dan ketulusannya sehingga Dia bisa membangun satu Ayub yang telah diperbarui dalam sifat dan atribut-atribut Allah—Ayb. 1:1; Tit. 3:5.

2. Maksud Allah adalah untuk mengantarkan Ayub ke dalam pencarian yang lebih dalam akan Allah sehingga Ayub bisa menyadari bahwa dalam kehidupan insaninya dia kekurangan diri Allah sendiri sehingga dia bisa mengejar Allah, mendapatkan Allah, dan mengekspresikan Allah—Kol. 2:19.

3. Maksud Allah adalah untuk memiliki Ayub dalam garis pohon hayat dan untuk menjadikan Ayub seorang manusia milik Allah—Kej. 2:9; 1 Tim. 6:11; 2 Tim. 3:17; Ef. 3:14-21.

B. Kitab Ayub mewahyukan bahwa enam puluh enam kitab dari Alkitab hanyalah bagi satu hal: agar Allah di dalam Kristus oleh Roh itu menyalurkan diri-Nya ke dalam kita untuk menjadi hayat kita, sifat kita, dan segala sesuatu kita sehingga kita bisa memperhidupkan Kristus dan mengekspresikan Kristus; ini harus menjadi prinsip yang mengatur kehidupan kita—Ayb. 10:13; Ef. 3:9; Flp. 3:8-9; Ef. 1:22-23; 2:15; Why. 21:2.

C. Jalan untuk hidup dan bekerja dalam prinsip ini adalah menjadi dan melakukan segala sesuatu oleh Roh itu, dengan Roh itu, di dalam Roh itu, dan melalui Roh itu dengan melatih roh kita—Gal. 5:25; Rm. 8:4; Flp. 3:3; Why. 2:7; 22:17a.